

STRATEGI PEMBELAJARAN ABK  
Ishartiwi, PLB-FIP- UNY

1. Strategi dalam dunia militer=cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum menetapkan strategi harus mempertimbangkan kekuatan baik kuantitas maupun kualitas. Langkah berikutnya menentukan tindakan: taktik, teknik dan waktu.

*Jadi Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan mencapai tujuan.*

2. Strategi dalam dunia pendidikan= perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan desain untuk mencapai tujuan pendidikan
  - a. strategi sebagai rencana tindakan termasuk penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.
  - b. Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan termasuk penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar;;;;; perlu rumusan tujuan yang jelas sebelum penetapan strategi.
3. Kemp (1995) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

4. Dick & Carey (1985) Strategi pembelajaran adalah set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

*Jadi strategi berbeda dengan metode dan pendekatan:*

*strategi= perencanaan untuk mencapai tujuan.*

*Metode= cara untuk melaksanakan strategi.*

*Pendekatan= sudut pandang tentang terjadinya suatu proses pembelajaran (berorientasi guru, berorientasi murid, berorientasi isi mata pelajaran)*

#### CONTOH IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN ABK

##### a. Berhubungan dengan kemampuan mental

<b>Learning Barriers</b>	<b>Practical Tips</b>
Sulit memahami informasi abstrak	Informasi yang diberikan bersifat konkrit
Mudah lupa	<ul style="list-style-type: none"><li><input type="checkbox"/> Pengulangan informasi</li><li><input type="checkbox"/> Pembiasaan melakukan prosedur mengatasi bahaya</li></ul>
Kewaspadaan terhadap bahaya rendah	Membutuhkan bantuan orang dewasa "sebagai alarm" bahaya

Tidak memiliki inisiatif	Membutuhkan orang untuk memandu anak jika terjadi bencana
Rentang perhatian terbatas	Menyampaikan materi secara bertahap. Fokuskan perhatian anak sebelum menyampaikan materi

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antarlain:

Setting	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ <i>Peer tutor</i>. Beri penjelasan kepada teman sebangku mengenai tugas dan perannya sebagai peer tutor. Akhiri dengan refleksi (apa yang kamu rasakan saat membantu teman?)</li> <li>□ Tempatkan anak di tempat yang mudah dijangkau oleh guru. Bila anak menghendaki duduk di belakang, guru perlu sering berkeliling kelas</li> </ul>
Strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Berikan instruksi selangkah demi selangkah</li> <li>□ Pengulangan dan umpan balik: Gunakan keterampilan pengetesan sehari-hari,praktek yang berulang-ulang, dan umpan balik harian</li> <li>□ Kurangi kesulitan: Tugas yang berurutan dari mudah ke sulit dan hanya memberikan petunjuk yang diperlukan.</li> <li>□ Jelaskan dengan benda nyata, apabila tidak memungkinkan hadirkan gambar maupun tayangan CD</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Bertanya langsung ke anak untuk memastikan pemahaman dan memfokuskan perhatian.</li> <li>□ Sampaikan dari hal termudah kemudian beranjak ke hal yang sulit (dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari, pengalaman anak)</li> <li>□ Instruksi kelompok: Instruksi terjadi dalam kelompok kecil anak dan mungkin didampingi oleh guru.</li> <li>□ Tingkatkan keterlibatan guru dan teman sebaya: Gunakan pekerjaan rumah, orangtua atau orang lain untuk membantu dalam pembelajaran.</li> </ul>
Alternatif evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Jumlah soal dikurangi,</li> <li>□ Beri jeda waktu untuk menyelesaikan tugas</li> <li>□ Tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan kemampuan anak</li> </ul>

**b. Gangguan motorik dan mobilitas**

1. Tunadaksa

<b>Learning barriers</b>	<b>Practical Tips</b>
Keterbatasan gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Atur ruangan agar anak bebas gerak</li> <li>□ Lingkungan sekolah yang aksesibel untuk mobilitas anak.</li> <li>□ Sediakan barang yang diperlukan dalam jangkauan anak</li> </ul>
Pada anak tunadaksa yang juga mengalami gangguan mental	Lihat pada NO 1

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antarlain:

Setting	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Atur jarak antar meja dan furniture agar bisa dilewati kursi roda</li> <li>□ Anak akan lebih diuntungkan dalam hal mobilitas jika ia didudukkan di depan</li> <li>□ Simpan barang pada rak yang tidak terlalu tinggi sehingga mudah diraih anak (idealnya sejajar dengan mata anak)</li> <li>□ Rute bebas hambatan antar tempat. Misal dari kelas menuju ke lapangan, dari pintu gerbang ke kelas dapat dilampaui kursi roda, saluran air ditutup, dsb</li> </ul>
Strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Bila tidak dijumpai hambatan kognitif sama seperti anak lain. Bila dijumpai hambatan kognitif, lihat penjelasan untuk anak dengan hambatan intelektual</li> </ul>
Alternatif evaluasi	

## 2. Tunanetra

Tampilan fisik mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mata merah dan sering mengeluarkan air mata.</li> <li>▪ Mata tampak keruh</li> <li>▪ Satu atau kedua pupil (lingkaran hitam pada mata) berwarna abu-abu atau putih</li> <li>▪ Gerak mata tidak beraturan atau salah satu mata tidak mengarah ke obyek yang dilihat.</li> </ul>
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mata dipicingkan ketika melihat sesuatu.</li> <li>▪ Melihat gambar, membaca buku dengan cara di dekatkan ke wajah.</li> <li>▪ Di sekolah, anak tidak mampu membaca huruf di papan. Tidak mampu membaca huruf kecil di buku.</li> <li>▪ Saat membaca melompat huruf, kata maupun paragraf.</li> <li>▪ Menabrak-nabrak ketika bergerak</li> <li>▪ Tidak mampu melihat benda dekat atau yang jauh</li> </ul>
Keluhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesulitan melihat di sore dan malam hari.</li> <li>▪ Pusing saat membaca</li> </ul>

Sumber: [www.minedu.govt.nz](http://www.minedu.govt.nz)

Learning Barriers	Practical Tips
-------------------	----------------

Keterbatasan Penglihatan	Informasi yang diberikan dalam bentuk auditif, kinestetik dan taktil, misal: melalui kaset, miniatur, simulasi dan gambar/tulisan besar bagi low vision.
	<p>Mebutuhkan suara tanda bahaya (alarm)</p> <p>Rute evakuasi harus diperkenalkan dan disimulasi dengan berkala</p> <p>Rute bebas hambatan antar tempat. Misal dari kelas menuju ke lapangan, saluran air ditutup, dsb</p>

### Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antarlain:

Setting	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Anak akan lebih diuntungkan dalam hal mobilitas jika ia didudukan di depan, tapi tidak didekat pintu atau jendela untuk menghindari silau.</li> <li><input type="checkbox"/> Pintu harus dalam keadaan terbuka penuh atau tertutup rapat</li> <li><input type="checkbox"/> Bantu anak untuk orientasi medan (mengetahui letak lemari, pintu, segala macam benda di kelas). Beritahu apabila ada perubahan tata letak.</li> <li><input type="checkbox"/> Pemberian landmark (huruf braille di setiap dinding ruangan yang dapat diraba anak, pemasangan guideblock untuk membantu mobilitas)</li> </ul>
Strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Ucapkan kata pada saat masuk maupun keluar dari kelas atau ruangan.</li> <li><input type="checkbox"/> Panggil anak dengan namanya.</li> <li><input type="checkbox"/> Pergunakan kata-kata keterangan misal : maju, mundur, kanan, kiri ketika menjelaskan arah. Usahakan tidak menggunakan kata: ini, itu, disana, disini dll. Ajarkan pula ke teman yang lain saat berkomunikasi dengan anak.</li> <li><input type="checkbox"/> Deskripsikan secara detail tentang hal-hal yang bersifat visual,</li> <li><input type="checkbox"/> Tuliskan pada papan tulis dengan menggunakan huruf besar. Juga ajarkan anak lain untuk menulis seperti itu. Baca instruksinya; jangan menganggap bahwa setiap anak dapat membaca dari papan tulis.</li> <li><input type="checkbox"/> Tidak perlu berkata keras-keras pada anak</li> <li><input type="checkbox"/> Pergunakan media auditori (rekaman) untuk penyampaian materi</li> <li><input type="checkbox"/> Biarkan anak meraba media pengajaran jika mereka tidak bisa</li> </ul>

	melihatnya
Alternatif evaluasi	<input type="checkbox"/> Perlu pendamping untuk membacakan dan menuliskan jawaban bagi anak yang belum menguasai braille <input type="checkbox"/> Evaluasi lisan

**c. Berhubungan dengan kemampuan emosi dan perilaku**

<b>Learning Barriers</b>	<b>Practical Tips</b>	<b>Do</b>
Rentang perhatian terbatas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokuskan perhatian anak sebelum pemberian materi</li> <li>- Penyampaian materi dilakukan bertahap</li> <li>- Pemberian panduan yang jelas dalam berbagai aktivitas belajar, misal: mengerjakan tugas</li> </ul>	<input type="checkbox"/> Panggil nama anak sebelum menjelaskan materi <input type="checkbox"/> Memberikan jeda waktu pada setiap tahapan materi <input type="checkbox"/> Menentukan peer tutor untuk mengingatkan perilaku yang sesuai <input type="checkbox"/> Tempatkan anak di ruangan lain saat tes/ujian untuk mengurangi rangsang luar yang tidak perlu <input type="checkbox"/> Tempel instruksi tertulis di meja anak <input type="checkbox"/> Kurangi aktivitas mendengar dan mencatat pada PBM di kelas
Kontrol perilaku rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membutuhkan bantuan teman untuk mengarahkan perilaku</li> </ul>	
Aktivitas motorik berlebih dan sulit diam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode pembelajaran bervariasi</li> </ul>	

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antarlain:

Setting	<input type="checkbox"/> --
Strategi pembelajaran	<input type="checkbox"/> Panggil nama anak sebelum menjelaskan materi <input type="checkbox"/> Memberikan jeda waktu pada setiap tahapan materi <input type="checkbox"/> Menentukan peer tutor untuk mengingatkan perilaku yang sesuai <input type="checkbox"/> Tempatkan anak di ruangan lain saat tes/ujian untuk mengurangi rangsang luar yang tidak perlu <input type="checkbox"/> Tempel instruksi tertulis di meja anak <input type="checkbox"/> Kurangi aktivitas mendengar dan mencatat pada proses belajar mengajar di kelas
Alternatif evaluasi	<input type="checkbox"/> Pemberikan jeda waktu saat mengerjakan tugas

### 1. Tunalaras

<b>Learning Barriers</b>	<b>Practical Tips</b>	<b>Do</b>
Berperilaku semaunya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan kontrak belajar di awal pembelajaran</li> <li>- Menerapkan kontrak secara ketat</li> </ul>	<input type="checkbox"/> Memberikan pilihan tanggungjawab dalam proses belajar mengajar <input type="checkbox"/> Guru bersama anak menyepakati sanksi apabila anak melakukan hal-hal merugikan orang lain. <input type="checkbox"/> Guru menerapkan sanksi setiap anak melanggar kesepakatan

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antarlain:

Setting	<input type="checkbox"/> --
Strategi pembelajaran	<input type="checkbox"/> Memberikan pilihan tanggungjawab dalam proses belajar mengajar <input type="checkbox"/> Guru bersama anak menyepakati sanksi apabila anak melakukan hal-hal merugikan orang lain. <input type="checkbox"/> Guru menerapkan sanksi setiap anak melanggar kesepakatan

Alternatif evaluasi	<input type="checkbox"/> --
---------------------	-----------------------------

Berhubungan dengan kemampuan bahasa dan komunikasi

2. Tunarunguwicara

1.

Learning Barriers	Practical Tips	Do
Keterbatasan Pendengaran,	Informasi yang diberikan dalam bentuk visual, kinestetik dan taktil, misal: melalui video/film, gambar, simulasi dan demonstrasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Posisikan anak di depan supaya dapat mendengar maupun melihat gerak bibir guru lebih jelas.</li> <li>▪ Pastikan guru dan teman-temannya berbicara dengan jelas. Tetapi tidak berteriak karena dapat menyebabkan kata terucap tidak jelas.</li> <li>▪ Minta anak mengulang pertanyaan untuk memastikan pemahamannya.</li> <li>▪ Minta teman sebangku anak untuk mengulang apabila diperlukan.</li> <li>▪ Pastikan wajah terarah ke anak saat berbicara dengannya. Beritahukan kepada teman-temannya juga untuk melakukan hal sama saat berbicara dengan anak dengan gangguan penglihatan.</li> </ul>
	Membutuhkan tanda bahaya visual (lampu sirine)	
Penguasaan bahasa terbatas	Jelaskan prosedur penyelamatan dengan jelas dengan bahasa yang sederhana.	

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antarlain:

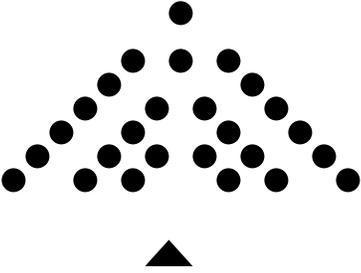
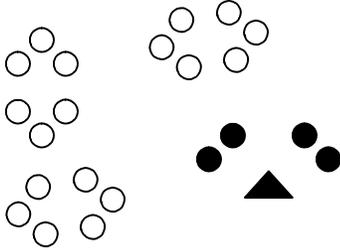
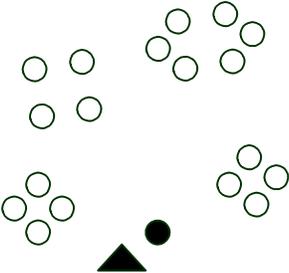
Setting	<input type="checkbox"/> Posisikan anak di depan supaya dapat mendengar maupun melihat gerak bibir guru lebih jelas
Strategi pembelajaran	<input type="checkbox"/> Pastikan guru dan teman-temannya berbicara dengan jelas. Tetapi tidak berteriak karena dapat menyebabkan kata terucap tidak jelas. <input type="checkbox"/> Minta anak mengulang pertanyaan untuk memastikan

	<p>pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>□ Minta teman sebangku anak untuk mengulang apa yang disampaikan guru apabila diperlukan.</li> <li>□ Pastikan wajah terarah ke anak saat berbicara dengannya. Beritahukan kepada teman-temannya juga untuk melakukan hal sama saat berbicara dengan anak dengan gangguan penglihatan.</li> <li>□ Pergunakan kata-kata sederhana</li> <li>□ Gunakan gerakan dan ekspresi sesering serta media visual</li> <li>□ Jika menggunakan alat bantu dengar, hati-hati karena alat itu biasanya memperkeras semua bunyi termasuk suara latar.</li> </ul>
Alternatif evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Evaluasi tertulis, performance</li> </ul>

## 2. Autis

<b>Learning Barriers</b>	<b>Practical Tips</b>	<b>Do</b>
Keterbatasan bahasa	Informasi yang diberikan dalam bentuk visual, kinestetik dan taktil, misal: melalui video/film, gambar, simulasi dan demonstrasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pastikan kontak mata dengan anak saat berbicara dengannya. Beritahukan kepada teman-temannya juga untuk melakukan hal sama saat berbicara dengan</li> </ul>
Kewaspadaan terhadap bahaya rendah	Membutuhkan bantuan orang dewasa "sebagai alarm" bahaya	
	Jelaskan prosedur penyelamatan dengan jelas dengan bahasa yang sederhana.	

## Variasi penataan tempat duduk

Setting tempat duduk	Keterangan
	<p><b>Klasikal (Kelas Besar)</b></p> <p>Metode ini sesuai untuk kegiatan kelas berupa curah ide, membahas event menarik, membahas masalah social, pengetahuan alam, menonton film, maupun bermain bersama. Namun, metode ini kurang sesuai untuk mengajarkan kemampuan khusus karena guru akan kesulitan merespon perbedaan penyerapan materi pada anak.</p>
	<p><b>Kelompok Kecil</b></p> <p>Partisipasi siswa tergantung dari besarnya kelompok dan kedekatan posisi dengan guru. SLD dapat aktif berpartisipasi dalam kelompok antara 3 – 5 siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan minat dalam pelajaran tertentu. Misal : membaca bacaan tentang beberapa pahlawan. Untuk anak SLD dapat dibuat semi lingkaran dengan dibimbing guru dan belajar tentang materi khusus. Metode ini mengakomodasi kecepatan belajar siswa sehingga pertukaran kelompok dengan tugas yang berbeda dapat terjadi</p>
	<p><b>Satu lawan satu (tutorial teaching)</b></p> <p>Pembelajaran berlangsung intensif dan sangat membantu anak SLD mempelajari hal baru. Metode ini dapat dipergunakan secara spontan untuk mencegah anak frustrasi. Ketika anak mengalami kesulitan saat kerja kelompok, maka guru dapat menggunakan metode ini saat maupun sebelum kerja kelompok. Metode ini sebaiknya tidak lama, 5 -7 menit dirasa cukup untuk memahami konsep, memberi umpan balik, memahami instruksi dan termotivasi</p>

	untuk melanjutkan pekerjaan. Hal ini bisa dilakukan setiap hari.
--	--

**Tindak Lanjut:**

1. Bacalah Buku Panduan Pembelajaran Gempa Bagi ABK (Hasil Kerjasama: UNY, Dinas Pendidikan DIY, LSM-ASDB)
2. Bacalah buku-buku strategi pembelajaran.